

Kitab Daniel - Nomor Seratus Enam Puluh Tujuh

Mengurai Nubuatan: Menyingkap Makna Historis dan Kenabian dari Daniel 11:10 dan seterusnya

Jeff Pippenger
2024-03-30

Ayat empat puluh dari Daniel pasal sebelas dimulai pada waktu akhir, pada tahun 1798, ketika raja utara menerima luka mematikannya di tangan raja selatan. Sejarah itu dilambangkan sebelumnya oleh tahun 246 SM, ketika Ptolemaeus mendatangkan pembalasan atas kerajaan utara, dan juga oleh Prancis era Napoleon yang menawan paus pada tahun 1798. Setelah raja selatan kembali ke Mesir dalam ayat sembilan, maka ayat sepuluh menunjukkan bahwa raja utara akan melancarkan serangan balasan terhadap raja selatan.

Maka raja dari selatan akan masuk ke kerajaannya, dan akan kembali ke negerinya sendiri. Tetapi anak-anaknya akan bangkit dan menghimpun sejumlah besar pasukan; dan seorang di antara mereka pasti akan datang, melanda dan melintas; kemudian ia akan kembali dan bangkit, bahkan sampai ke bentengnya. Daniel 11:9, 10.

Sebelum kita mempertimbangkan komentar Uriah Smith tentang sejarah yang menggenapi ayat sepuluh, kita mencatat ungkapan “meluap dan melintas.” Frasa Ibrani yang diterjemahkan demikian juga diterjemahkan pada ayat empat puluh sebagai “meluap dan melewati.” Itu adalah frasa yang sama dalam bahasa Ibrani aslinya. Frasa itu hanya ditemukan di satu tempat lain dalam Kitab Suci.

Dan ia akan menerobos Yehuda; ia akan meluap dan melintasi, ia akan sampai bahkan ke leher; dan bentangan sayapnya akan memenuhi seluruh luas negerimu, ya Imanuel. Yesaya 8:8.

Dalam Daniel pasal sebelas, ayat sepuluh dan ayat empat puluh, dan kemudian lagi dalam Yesaya pasal delapan, ayat delapan, frasa Ibrani yang sama persis diterjemahkan dengan tiga cara berbeda, meskipun maknanya sama. Kata terakhir dari frasa tersebut, kata Ibrani "abar", masing-masing diterjemahkan sebagai "melintasi" pada ayat sepuluh, "melewati" pada ayat empat puluh, dan kemudian sebagai "menyeberangi" dalam Yesaya. Maknanya pada dasarnya sama dalam ketiga rujukan tersebut, tetapi dalam Yesaya juga ada keterkaitan nubuatan lain di antara rujukan-rujukan itu.

Ayat dalam Kitab Yesaya digenapi ketika raja Asyur menaklukkan Yehuda dan datang ke Yerusalem, tetapi tidak pernah menaklukkan kota itu sendiri. Ia maju hingga "ke leher", tetapi ia tidak pernah menaklukkan "kepala". Dalam nubuatan yang sama, Yesaya memaparkan sebuah simbol kenabian tentang apa yang dimaksud dengan "kepala", dan ia menyatakan bahwa "kepala" adalah ibu kota kerajaan, dan raja kerajaan itu juga merupakan "kepala". Ia memberikan dua saksi bagi kebenaran kenabian bahwa "kepala" adalah seorang raja dan sebuah kerajaan, dan kemudian secara tersirat menyatakan bahwa jika pelajar nubuatan tidak menerima dan memahami kebenaran ini, ia tidak akan diteguhkan. Ayat yang samar itu adalah bagian dari nubuatan yang sama yang

menyatakan bahwa raja dari utara akan meluap dan melintas, tetapi hanya sampai "ke leher".

Sebab kepala Aram ialah Damsyik, dan kepala Damsyik ialah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan diremukkan sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Dan kepala Efraim ialah Samaria, dan kepala Samaria ialah anak Remalya. Jika kamu tidak percaya, sesungguhnya kamu tidak akan diteguhkan. Yesaya 7:8, 9.

“Kepala” bangsa Siria adalah ibu kotanya, “Damaskus,” dan “kepala” dari “Damaskus” (ibu kota) adalah “Rezin,” raja Siria. Juga, “kepala” bangsa Efraim adalah ibu kotanya, “Samaria,” dan “kepala” dari “Samaria” (ibu kota) adalah “anak Remalya” (Pekah), raja Samaria. Dalam nubuat yang sama, pada pasal berikutnya, pada ayat delapan, Raja Sanherib dari Asyur mengepung Yerusalem, dan pada ayat delapan, hal itu disebut sebagai mencapai sampai ke leher.

Ayat ketujuh dan kedelapan, yang, berdasarkan dua saksi, mengemukakan simbol profetik berupa “kepala” yang mewakili baik raja maupun ibu kota bangsa sang raja, merupakan nubuat tentang enam puluh lima tahun yang mengidentifikasi titik awal bagi kedua nubuat selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun terhadap kerajaan Israel utara dan selatan. Karena itu, ayat ini sangat kompleks, sebab ayat ini terhubung dengan ayat sepuluh dan empat puluh dari pasal sebelas kitab Daniel, yang keduanya juga mengidentifikasi pertempuran ketika seorang raja dari utara menyerang seorang raja dari selatan, sebagaimana Sanherib, seorang raja dari utara, menyerang Yehuda, seorang raja dari selatan, dalam ayat delapan dari Yesaya pasal delapan.

Kunci yang menghubungkan bentrokan antara raja utara dan raja selatan ini adalah "kepala" dan "meluap dan melintasi." Ketika raja utara melakukan serangan balasan terhadap raja selatan pada ayat sepuluh dari pasal sebelas, ia memenangkan pertempuran, tetapi ia meninggalkan "kepala", karena ia "datang, meluap, dan melintasi" "ke" "benteng" raja selatan. Sejarah ayat sepuluh menggambarkan kemenangan raja utara atas raja selatan, tetapi ia tidak masuk ke Mesir ("benteng"), ibu kota—"kepala."

Ketika raja selatan sebelumnya mengalahkan raja utara dalam ayat tujuh dan delapan, ia "masuk ke dalam benteng raja utara, dan" "menang dan" "membawa tawanan" kembali ke "Mesir." Dalam kemenangan pembalasan raja utara, ia tidak masuk ke Mesir, sehingga melambangkan bahwa ketika Uni Soviet tersapu pada tahun 1989, Rusia, ibu kotanya—kepalanya—tetap berdiri. "Jika kamu tidak percaya, sesungguhnya kamu tidak akan tetap berdiri." Rusia-lah, yang digambarkan sebagai raja selatan dalam ayat sebelas dan dua belas, yang memenangkan pertempuran di wilayah perbatasan, yang pada zaman kuno adalah Raphia, dan sekarang adalah Ukraina.

'AYAT 10. Tetapi anak-anaknya akan bangkit dan akan mengumpulkan sejumlah besar pasukan yang kuat: dan salah seorang pasti akan datang, dan membanjiri, dan menerobos: kemudian ia akan kembali, dan akan bangkit lagi, bahkan sampai ke bentengnya.'

Bagian pertama dari ayat ini berbicara tentang putra-putra, dalam bentuk jamak; bagian terakhir, tentang satu orang, dalam bentuk tunggal. Putra-putra Seleucus Callinicus adalah Seleucus Ceraunus dan Antiochus Magnus. Keduanya dengan semangat menjalankan upaya untuk menegakkan dan membalaskan perjuangan ayah mereka dan negeri mereka. Yang lebih tua di antara mereka, Seleucus, pertama-tama naik takhta. Ia menghimpun sejumlah besar

orang untuk merebut kembali wilayah-wilayah ayahnya; tetapi karena ia seorang pangeran yang lemah dan pengecut, baik dalam tubuh maupun keadaan hidupnya, kekurangan uang, dan tidak mampu menjaga ketaatan pasukannya, ia diracuni oleh dua jenderal setelah memerintah tanpa kejayaan selama dua atau tiga tahun. Saudaranya yang lebih cakap, Antiochus Magnus, kemudian diproklamasikan sebagai raja; dengan mengambil alih komando tentara, ia merebut kembali Seleucia dan memulihkan Suriah, menguasai sejumlah tempat melalui perjanjian, dan yang lain dengan kekuatan senjata. Gencatan senjata pun menyusul, di mana kedua pihak berunding untuk damai, namun tetap bersiap untuk perang; setelah itu Antiochus kembali dan mengalahkan Nicolas, jenderal Mesir, dalam pertempuran, dan berniat untuk menyerbu Mesir sendiri. Inilah “yang satu” yang tentu akan melanda dan menerobos. Uriah Smith, Daniel and the Revelation, 253.

Runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989 menandai “akhir zaman”, dan dua putra dalam ayat itu mewakili dua tonggak, yaitu Reagan dan Bush senior. Sejak “akhir zaman” pada tahun 1798, yang merupakan saat ayat empat puluh dari Daniel sebelas dimulai, pelacur Roma telah dilupakan, sebab ia, seperti Izebel, tetap tinggal di Samaria, sementara suaminya, Ahab, berhadapan dengan Elia di Gunung Karmel. Ia bersembunyi, tetapi diam-diam mengatur dari balik layar, seperti yang dilakukannya dalam Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua. Suaminya adalah tentara proksinya melawan raja selatan. Ketika ia membalas pada tahun 1989, ia, sebagai raja utara, membawa kereta perang, kapal, dan pasukan berkuda.

Pada waktu kesudahan itu raja dari selatan akan menggempurnya; dan raja dari utara akan datang melawannya seperti angin badai, dengan kereta-kereta perang, dengan pasukan berkuda, dan dengan banyak kapal; ia akan memasuki negeri-negeri, melanda dan menerobosnya. Daniel 11:40.

Wakilnya dalam pembalasan diwakili oleh "kapal-kapal," yang merupakan kekuatan ekonomi, dan oleh "kereta dan pasukan berkuda," yang merupakan kekuatan militer. Kekuatan militer dan kekuatan ekonomi adalah dua ciri kenabian Amerika Serikat dalam nubuat-nubuat tentang akhir zaman, sebab Amerika Serikat akan melarang mereka yang tidak mau tunduk kepada Izebel untuk membeli dan menjual, dan jika mereka masih menolak tanda otoritas Izebel, mereka akan dihukum mati. Kekuatan ekonomi dan kekuatan militer Amerika Serikatlah yang, dalam kerja sama dengan kepausan, dimanfaatkan hingga mengakibatkan pembubaran Uni Soviet pada tahun 1989, meskipun Rusia tetap bertahan.

Sejarah yang menggenapi ayat sepuluh dari Daniel pasal sebelas diulang dalam sejarah bagian kedua dari ayat empat puluh yang mengidentifikasi waktu kesudahan pada tahun 1989. Sejarah ayat enam sampai sembilan mewakili sejarah yang mengarah kepada waktu kesudahan, yang diidentifikasi dalam bagian pertama dari ayat empat puluh. Ayat lima sampai sepuluh dari Daniel pasal sebelas dengan sempurna menggambarkan sejarah ayat empat puluh dari Daniel pasal sebelas, karena sebagaimana dicatat oleh Saudari White, "banyak dari sejarah yang telah digenapi dalam pasal sebelas Daniel akan diulang."

Ayat satu sampai empat dari Daniel pasal sebelas mengidentifikasi Koresh, raja kedua dari bangsa bertanduk dua pada waktu kesudahan di hari-hari terakhir. “Waktu kesudahan” pada hari-hari

terakhir adalah tahun 1989, dan presiden kedua, yang diwakili oleh Koresh, menetapkan suatu urutan nubuatan yang memungkinkan seorang pelajar nubuatan menghitung sampai kepada presiden keenam setelah 1989, yang akan menjadi presiden terkaya, dan yang akan mengobarkan (membangkitkan) kuasa-kuasa naga globalis, baik para globalis di dunia maupun yang di Amerika Serikat. Sejarah nubuatan itu kemudian melompat ke kerajaan ketujuh dalam nubuatan Alkitab, yaitu sepuluh raja dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan mengidentifikasi raja utamanya dan yang pertama, sebagaimana diwakili oleh Aleksander Agung (yang berarti “Prajurit Manusia”), serta pembubaran akhir kerajaannya ketika empat angin Islam dilepaskan sepenuhnya pada penutupan masa percobaan manusia.

Lalu ayat lima hingga sembilan menggambarkan sejarah yang diwakili oleh periode yang mendahului penegakan kepausan di atas takhta pada tahun 538, sebab pertama-tama kuasa yang akan menjadi raja utara harus mengatasi tiga hambatan geografis, sebagaimana dilakukan oleh Seleukus, yang kemudian ditegakkan sebagai raja utara. Setelah itu selama tiga setengah tahun, yang diwakili oleh tiga puluh lima tahun sebenarnya, raja utara memerintah, sampai raja selatan masuk ke dalam bentengnya dan menawannya, di mana kemudian ia meninggal di Mesir karena jatuh dari kuda. Dengan demikian, ayat-ayat itu mengidentifikasi sejarah yang berakhir pada waktu kesudahan pada tahun 1798.

Ayat sepuluh mengidentifikasi sejarah waktu akhir pada tahun 1989, dan bersama dengan ayat lima sampai sembilan, ayat-ayat itu mewakili sejarah ayat empat puluh, demikian pula sejarah ayat tiga puluh sampai tiga puluh enam. Karena itu, dari ayat satu sampai ayat sepuluh, baris demi baris, ada dua garis nubuatan. Yang pertama ditujukan kepada para pemimpin dari kerajaan keenam dan ketujuh, meskipun ada jeda antara presiden keenam yang juga terkaya dari kerajaan keenam dan kerajaan ketujuh.

Baris kedua mencakup sejarah penyingkiran tiga penghalang, masa pemerintahan raja dari utara, siapa yang kemudian disingkirkan pada tahun 1798, hingga tahun 1989, dan presiden kedua, yang diwakili pada baris sebelumnya oleh Cyrus.

Ayat sebelas dan dua belas mewakili garis sejarah ketiga yang terjadi setelah presiden kaya pada ayat kedua, yakni pada suatu waktu setelah runtuhnya Uni Soviet pada masa akhir tahun 1989, dan pada suatu waktu sebelum undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat sebagaimana digambarkan dalam ayat keenam belas.

Sejarah setelah waktu kesudahan pada tahun 1989 dibawa kepada presiden keenam dan terkaya yang mengobarkan kaum globalis mulai tahun 2016, pada baris pertama. Sejarah kenabian itu dibawa kepada tahun 1989, pada baris kedua. Pertempuran Raphia (“Perbatasan”) dalam ayat sebelas dan dua belas mendahului ayat tiga belas, ketika raja utara yang baru saja dikalahkan memulihkan tentaranya lalu mengalahkan raja selatan, tepat sebelum undang-undang hari Minggu dalam ayat enam belas. Kuasa proksi raja utara dalam ayat tiga belas adalah yang terakhir dari delapan presiden yang memerintah dari tahun 1989 sampai undang-undang hari Minggu. Oleh karena itu, ayat tiga belas harus terjadi pada atau setelah pemilihan presiden kedelapan, yang berasal dari ketujuh itu. Ayat sebelas dan dua belas dimulai tepat sebelum presiden keenam yang

terkaya, dan kemungkinan besar berakhir tepat sebelum pemilihan presiden yang sama itu, yang menjadi yang kedelapan yang berasal dari ketujuh, dan yang menang dalam pertempuran ketiga dari perang proksi itu, dalam ayat tiga belas sampai lima belas.

Pembalasan raja negeri selatan dalam ayat sebelas dan dua belas merupakan tanggapan atas kekalahan yang diderita raja negeri selatan dalam ayat sepuluh. Ayat sepuluh menunjukkan kemenangan raja negeri utara pada tahun 1989, yang dihasilkan oleh persekutuan rahasia antara Amerika Serikat dan Vatikan. Kemenangan bagi tentara utara itu adalah pertempuran pertama dari perang proksi. Perang panas yang harfiah yang digenapi pada zaman kuno melambangkan suatu perang proksi pada akhir zaman, dan karena itu kemenangan dalam ayat sebelas dan dua belas akan menjadi kemenangan bagi raja negeri selatan, dalam pertempuran kedua dari perang-perang proksi itu.

Ada tiga peperangan dalam ayat sepuluh sampai lima belas, dan semuanya telah digenapi pada zaman purbakala melalui peperangan panas yang harfiah, tetapi semuanya melambangkan tiga peperangan dalam perang-perang proksi pada akhir zaman. Peperangan pertama dimenangkan oleh persekutuan rahasia antara binatang itu dan nabi palsu, melawan naga itu pada tahun 1989. Peperangan kedua dari perang-perang proksi akan dimenangkan oleh kuasa naga yang ateistis dari raja selatan, melawan persekutuan paus dan tentara proksinya. Peperangan ketiga dari perang-perang proksi akan dimenangkan oleh tentara proksi raja utara, sebagaimana dilambangkan dalam ayat tiga belas sampai lima belas.

Secara profetis terdapat tiga perang dunia panas, tiga perang proksi, yang terdiri atas tiga pertempuran, dan peperangan dari tiga celaka Islam. Ada pula suatu Perang Saudara dan suatu perang Revolusi. Pertempuran kedua dari perang-perang proksi itu sekarang sedang berlangsung di Ukraina, "The Borderline", sebagaimana dilambangkan oleh Raphia, yang merupakan garis perbatasan antara raja selatan dan raja utara, ketika ayat sebelas dan dua belas pertama kali digenapi dalam sejarah.

Pada saat yang persis sama ketika pertempuran kedua dari perang-perang proksi di Ukraina sedang dilaksanakan, serangan kedua dari tiga serangan Islam terhadap negeri yang mulia juga sedang terjadi. Serangan pertama dari malapetaka ketiga datang pada 11 September 2001, dan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu dimulai. Masa pemeteraian itu berakhir pada undang-undang hari Minggu yang segera akan datang di Amerika Serikat, ketika Islam dari malapetaka ketiga sekali lagi akan menyerang Amerika Serikat. Serangan yang pertama dan yang terakhir adalah sama, dan keduanya menandai suatu suara dari malaikat Wahyu delapan belas, yang juga adalah suara malaikat ketiga, yang juga adalah peniupan sangkakala ketujuh, yang juga adalah malapetaka ketiga.

Di tengah kedua serangan itu, yang merupakan dua suara, yang adalah bunyi sangkakala ketujuh, Islam dari celaka yang ketiga menyerang, bukan negeri mulia rohani modern, melainkan negeri mulia harfiah kuno pada 7 Oktober 2023.

Peperangan yang pada waktu itu dimulai, kini sedang berlangsung di wilayah yang tepat sama dengan tempat terjadinya Pertempuran Raphia sebagaimana diuraikan dalam ayat sebelas dan dua

belas. Jalur Gaza adalah garis perbatasan antara kerajaan selatan Yehuda dan Mesir. Tanggal 7 Oktober 2023 adalah sebuah roda di dalam roda-roda yang lain yang menandai pemberontakan, atau huruf ketiga belas dalam alfabet Ibrani, yang bersama dengan huruf pertama dan huruf terakhir membentuk kata “kebenaran.”

Serangan kedua terhadap negeri yang mulia oleh Islam dari celaka yang ketiga, terjadi pada 7 Oktober 2023, dan itu berlangsung tepat di wilayah yang sama tempat Pertempuran Raphia kuno terjadi, sebagai penggenapan ayat sebelas dan dua belas. Serangan kedua terhadap negeri yang mulia itu, melalui simbolisme geografis nubuatan, terhubung dengan pertempuran kedua dari perang-perang proksi, sebagaimana diwakili oleh perang di Ukraina.

Baris demi baris, pertempuran kedua dari perang-perang proksi yang kini sedang berlangsung di Ukraina (The Borderland), mencakup nada kedua dari sangkakala celaka yang ketiga (7 Oktober 2023), yang digenapi pada periode terakhir pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang. Pengalaman pemeteraian itu digambarkan oleh Daniel dalam pasal sepuluh, ketika ia melihat penglihatan “marah” setelah masa berkabung dua puluh satu hari, yang merupakan tiga setengah hari ketika kedua nabi itu mati di jalan. Penglihatan itu ditafsirkan sebagai penjelasan tentang “apa yang akan menimpa umat Allah pada hari-hari terakhir.”

Kebenaran yang diwakili oleh penglihatan Sungai Hiddekel, yang merupakan kebenaran pemeteraian, digenapi dalam sejarah nubuatan ayat sebelas sampai lima belas. Itulah sejarah ayat empat puluh yang dimulai pada tahun 1989, dan berlanjut ke ayat empat puluh satu serta undang-undang hari Minggu yang segera datang. Ini adalah sejarah dari presiden keenam yang terkaya dalam ayat dua yang digambarkan hingga kerajaan ketujuh “Aleksander Agung” sebagaimana disebutkan dalam ayat tiga.

Sejarah yang dimulai pada permulaan pertempuran kedua dari perang-perang proksi pada tahun 2014, yang kemudian diikuti oleh presiden terkaya yang mulai menjalankan kampanyenya pada tahun 2015, adalah wilayah kosong dari ayat empat puluh, dari 1989 sampai kepada undang-undang hari Minggu dalam ayat empat puluh satu, dan itu juga merupakan wilayah kosong dari presiden terkaya yang keenam dalam ayat dua, sampai kepada kerajaan ketujuh. Itulah sejarah yang dimulai dengan suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas pada tanggal 11 September 2001, dan berakhir dengan suara kedua pada saat terjadinya gempa bumi yang besar dalam pasal sebelas kitab Wahyu. Sejarah itu juga merupakan periode sejarah yang ditandai oleh Yehezkiel dalam pasal dua belas, di mana setiap penglihatan digenapi. Periode waktu itu adalah masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Pengudusan umat Allah diselesaikan melalui firman-Nya.

Kuduskanlah mereka dalam kebenaran-Mu; firman-Mu adalah kebenaran. Yohanes 17:17.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Penglihatan ini diberikan kepada Yehezkiel pada saat pikirannya dipenuhi firasat suram. Ia melihat tanah leluhurnya ter bengkalai dan tandus. Kota yang dahulu penuh orang tidak lagi didiami. Suara sukacita dan nyanyian pujian tak lagi terdengar di dalam temboknya. Nabi itu

sendiri adalah orang asing di tanah asing, tempat ambisi tak terbatas dan kekejaman buas berkuasa mutlak. Apa yang ia lihat dan dengar tentang tirani dan ketidakadilan manusia sangat merisaukan jiwanya, dan ia meratap dengan pedih siang dan malam. Namun lambang-lambang yang menakutkan yang dihadapkan kepadanya di tepi sungai Chebar menyingkapkan suatu kuasa yang berdaulat, lebih perkasa daripada penguasa-penguasa duniawi. Di atas para raja yang congkak dan kejam dari Asyur dan Babel, Allah yang penuh belas kasihan dan kebenaran bertakhta.

Kerumitan seperti roda-roda yang tampak bagi nabi seakan-akan berada dalam kekacauan besar berada di bawah tuntunan tangan yang tak berhingga. Roh Allah, yang dinyatakan kepadanya sebagai yang menggerakkan dan mengarahkan roda-roda ini, mendatangkan harmoni dari kekacauan; demikianlah seluruh dunia berada di bawah kendali-Nya. Tak terhitung banyaknya makhluk yang dimuliakan siap sedia atas firman-Nya untuk menggagalkan kuasa dan siasat orang-orang jahat, dan mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang setia kepada-Nya.

Demikian pula, ketika Allah hendak membukakan kepada Yohanes yang dikasihi sejarah gereja untuk zaman-zaman yang akan datang, Ia memberinya jaminan tentang perhatian dan pemeliharaan Juruselamat bagi umat-Nya dengan menyingkapkan kepadanya “Seorang yang serupa Anak Manusia,” yang berjalan di antara kaki dian, yang melambangkan ketujuh jemaat. Sementara Yohanes diperlihatkan pergumulan besar terakhir gereja dengan kuasa-kuasa duniawi, ia juga diizinkan menyaksikan kemenangan dan kelepasan terakhir orang-orang yang setia. Ia melihat gereja dibawa ke dalam konflik mematikan dengan binatang itu dan patungnya, dan penyembahan kepada binatang itu dipaksakan dengan ancaman hukuman mati. Tetapi, memandang melampaui asap dan hiruk-pikuk pertempuran, ia menyaksikan satu rombongan di Gunung Sion bersama Anak Domba, yang, bukannya tanda binatang itu, memiliki “nama Bapa tertulis pada dahi mereka.” Dan sekali lagi ia melihat “mereka yang telah menang atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya, berdiri di atas laut kaca, sambil memegang kecapi Allah” dan menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba.

Pelajaran-pelajaran ini adalah untuk kebaikan kita. Kita perlu meneguhkan iman kita kepada Allah, sebab di hadapan kita ada suatu masa yang akan menguji jiwa manusia. Kristus, di Bukit Zaitun, menjelaskan kembali hukuman-hukuman yang menakutkan yang akan mendahului kedatangan-Nya yang kedua: 'Kamu akan mendengar tentang perang dan kabar-kabar tentang perang.' 'Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; dan akan terjadi kelaparan, wabah penyakit, dan gempa bumi di berbagai tempat. Semua ini barulah permulaan penderitaan.' Walaupun nubuat-nubuat ini sebagian tergenapi pada kehancuran Yerusalem, penerapannya yang lebih langsung ditujukan kepada hari-hari terakhir.

Kita berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Nubuat-nubuat sedang cepat digenapi. Tuhan sudah di depan pintu. Segera akan terbentang di hadapan kita suatu masa yang sangat menarik perhatian bagi semua yang hidup. Perdebatan-perdebatan masa lalu akan dihidupkan kembali; perdebatan-perdebatan baru akan muncul. Peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di dunia kita bahkan belum terbayangkan. Setan sedang bekerja melalui perantara

manusia. Mereka yang berupaya mengubah Konstitusi dan mengupayakan disahkannya undang-undang yang memaksakan pemeliharaan hari Minggu hampir tidak menyadari apa akibatnya. Sebuah krisis sudah di depan mata.

"Tetapi hamba-hamba Allah tidak boleh mengandalkan diri mereka sendiri dalam keadaan genting yang besar ini. Dalam penglihatan-penglihatan yang diberikan kepada Yesaya, Yehezkiel, dan Yohanes kita melihat betapa eratnya surga terhubung dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bumi dan betapa besarnya perhatian Allah terhadap mereka yang setia kepada-Nya. Dunia ini tidak tanpa penguasa. Rancangan peristiwa-peristiwa yang akan datang berada di tangan Tuhan. Keagungan surga memegang nasib bangsa-bangsa, demikian pula urusan gereja-Nya, dalam kendali-Nya sendiri." Testimonies, jilid 5, 752, 753.